REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pertumbuhan pemahaman yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai media untuk memperoleh informasi tentang apa yang ingin kita ketahui.[1] Penelitian kuantitatif memiliki metode tradisional digunakan dengan metode yang rasional sebab telah prinsip-prinsip ilmiah telah terpenuhi, yaitu konkret/nyata, objektif, rasional, terhitung, dan teratur. Penelitian kuantitatif juga bisa didefinisikan dengan penelitian yang menggunakan metode yang didasarkan kepada pendekatan filsafat positivisme, pendekatan ini juga dipakai pada penelitian yang menggunakan sampel dari populasi tertentu, proses mengumpulkan data dengan alat penelitian, penjabaran data bersifat statistik, dalam rangka melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.[2] Penelitian kuantitatif prosesnya akan menghasilkan penjelasan tentang suatu masalah dan juga menghasilkan suatu generalisasi. Generalisasi adalah pernyataan kebenaran yang ada pada kenyataan suatu masalah yang seharusnya terjadi pada populasi tertentu.[3]

Pengambilan data pada penelitian kali ini ialah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah laporan data dari seseorang yang diluar peneliti, meskipun sebenarnya yang diteliti adalah data asli.[4] Data sekunder juga bisa didapat dari pihak lain atau sumber kedua yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel.

Data penelitian didapat melalui pencarian dari data remi pada situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi dari emiten yang akan menjadi data penelitian. Data yang telah didapatkan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Data emiten sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2016-2020.

---

[1] Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 125.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

[3] Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 26.

[4] Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 95.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Data penutupan buku akhir tahun mengenai harga saham pada perusahan sektor *property* dan *real estate* yang termasuk kedalam kriteria sampel.
3. Laporan keuangan dari data tahunan yang telah dirangkumperusahaan sektor *property* dan real *estate secara* berturut-turut dari tahun 2016-2020.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan berpusat di Bursa Efek Indonesia pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan mengambil sampel pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2016-2020. Pemilihan *setting* penelitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang didukung dengan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id atas pertimbangan kondisi yang tidak memungkinkan dalam melakukan observasi penelitian secara langsung.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

a) Populasi

Populasi adalah seluruh dari item yang akan diteliti. Populasi adalah sekumpulan orang dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi adalah sekumpulan kelompok yang terdiri dari subjek-subjek yang memiliki kualitas dan katentuan yang ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan kemudian diambil hasilnya. Populasi tidak hanya manusia, akan tetapi juga dapat berupa kelompok, hewan, hasil karya, dan benda-benda alam lainnya. Pengertian lain dari populasi secara kompleks adalah populasi bukan hanya jumlah dari subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua kriteria yang terdapat pada subjek tersebut.[5] Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yakni seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada bulan Desember 2015 sampai pada bulan Mei 2020, serta laporan keuangan yang tertanggal per 31 Desember 2016-2020.

b) Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari populasi.[6] Penggunaan metode dalam

[5] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

[6] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 67.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengambilan sampel pada penelitian yang dilaksanakan yakni *Purposive sampling*, merupakan teknik dalam mengambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Kriteria-kriteria yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode Desember 2016 sampai Desember 2020.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memperoleh laba dari tahun 2016 sampai 2020.
4. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah dari tahun 2016 sampai 2020.
5. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak suspend dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020.

Dengan menggunakan kriteria di atas, maka jumlah saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahan dalam bidang *property* dan *real estate* yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	85
2.	Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan *annual financial report* secara menyeluruh periode Desember 2016 sampai Desember 2020	(29)
3.	Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memperoleh laba dari tahun 2016 sampai 2020	(35)
4.	Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tidak menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2016 sampai 2020	0
5.	Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang suspend dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020	(7)
Jumlah sampel penelitian (perusahaan yang konsisten)		14
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah data sampel penelitian		70

Sumber : Hasil olah penulis

c) Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Mendokumentasikan adalah teknik mengumpulkan data yang menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.[7] Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode tersebut merupakan sumber non manusia, sumber yang stabil dan akurat yang mencerminkan situasi atau kondisi yang aktual dan dapat dianalisis berulang kali tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan dan

[7] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 83.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dokumen lain yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini.[8] Hasil yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor *property dan real estate* yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016 sampai 2020 yang didapatkan dari situs www.ojk.go.id dan www.idx.co.id. Data harga saham dan *annual financial report* juga diperoleh dari www.idx.coid tahun 2016-2020.

2. Studi Kepustakaan

Cara studi kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah banyak kajian teoritis dan nyata sebagai rujukan berpikir. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk mendalami literatur pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti harus mempelajari teori yang telah dikembangkan bidang ilmu yang ditelitinya. Peneliti juga harus memiliki orientasi yang mendalam dari penelitian yang diteliti dan menghindari plagiasi penelitian yang tidak diperbolehkan dalam aturan. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat menggunakan semua pemikiran yang memiliki kaitan dalam penelitiannya dan menemukan hubungan antar variabel yang diteliti secara konseptual.[9] Teknik berikut digunakan untuk membantu melengkapi data yang diperlukan dalam literature kepustakaan yang terdapat dalam penelitian semisal jurnal dan artikel dan berbagai sumber lain yang mempengaruhi perbandingan keuangan dengan nilai saham.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan masalah yang akan diteliti dengan mencari referensi teoritis dalam literatur.[10] Variabel juga merupakan proksi atau representasi dari konstruksi terukur dengan nilai yang berbeda.[11] Representasi terukur dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan sektor *property dan real estate* yang tercatat pada Indeks Saham Syariah (ISSI).

---

[8] Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 99.

[9] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 41.

[10] Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 48.

[11] Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 57.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Sugiyono, variabel penelitian ialah karakter atau penilaian dari manusia, benda atau aktivitas yang memiliki keunikan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami sehingga dapat digeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan.[12] Penelitian kali ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah pengamatan.[13] Variabel dependen diartikan menjadi variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas.[14] Penelitian ini memiliki variabel terikat (dependen), yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) per tahun 2016 sampai 2020.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negative dengan varibel dependen.[15] Varibel ini sering disebut sebagai varibel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sendiri independen disebut juga variabel bebas.[16] Di bawah ini merupakan beberapa variabel bebas dalam penelitian ini :

1) *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham (*Earning Per Share*) adalah rasio keuangan yang memperlihatkan bagian dari laba per saham. EPS mencerminkan keuntungan suatu emiten yang tercermin dari tiap lembar saham, semakin tinggi nilai EPS tentunya para innvestor akan menjadi senang sebab semakin besar keuntungan yang diberikan kepada investor dan memungkinkan untuk meningkatkan jumlah deviden yang akan diperoleh oleh pemegang saham.[17]

Laba per saham adalah jumlah laba selama satu masa untuk tiap lembar saham biasa yang diedarkan selama masa tersebut. *Earning per share* adalah rasio keuangan yang

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 68.
[13] Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 57.
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 69.
[15] Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 57.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 69.
[17] Badruzzaman, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham", 102.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sering difungsikan dalam mengambil keputusan investasi sebab memiliki berbagai informasi penting bagi pihak emiten maupun investor. *Earning per share* emiten yang terus meningkat akan mendorong investor guna memutuskan pembelian saham tersebut karena investor telah memprediksi performa emiten tersebut cukup baik dan mampu. Semakin tingginya *earning per share* suatu perusahaan, akan berpengaruh pada kapabilitas dan kesuksesan emiten dalam meningkatkan kemaslahatan para pemegang saham. Sedangkan, semakin rendahnya *earning per share* maka akan memiliki pengaruh bahwa emiten tersebut gagal dalam memberikan kemaslahatan yang tidak sesuai harapan para pemegang saham. Adapun *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus:[18]

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara total hutang dengan aset yang dimiliki oleh suatu emiten. Rasio keuangan ini sering dimanfaatkan oleh investor guna melihat besarnya hutang emiten terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), maka dapat diasumsikan bahwa emiten tersebut memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Sedangkan, apabila semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik bagi emiten tersebut serta akan meningkatkan harga saham. Adapun DER dihitung dengan rumus:[19]

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Inflasi

Secara umum, inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa selama pada masa tertentu. Inflasi dapat dilihat sebagai masalah keuangan akibat dari menurunnya nilai unit penghitungan keuangan terhadap suatu barang. Para ekonom modern berpendapat bahwa inflasi adalah peningkatan keseluruhan uang yang

[18] Belvin Fannadi, *Ilmu Saham*, 249.
[19] Belvin Fannadi, *Ilmu Saham*, 256.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditransaksikan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang dan jasa.[20]

Inflasi berkaitan erat dengan menurunnya kapabilitas minat beli, baik secara individual maupun emiten. Dalam beberapa definisi, inflasi adalah naiknya harga-harga dan jasa-jasa secara umum secara terus menerus. Diartikan juga bahwa harga barang/komoditas naik menjadi semakin tinggi dari pada harga pada masa sebelumnya dengan harapan jangka panjang pemerintah Indonesia adalah untuk menjaga nilai inflasi yang terjadi tetap pada level yang sangat rendah.[21]

4) Nilai Kurs

Nilai tukar (*Exchange rates*) atau disebut dengan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Pertukaran uang mempresentasikan tingkat nilai tukar dari mata uang satu ke mata uang yang lainnya dan difungsikan dalam akivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melintasi batas geografis atau batas hukum.[22]

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan bebrapa teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan menelaah literatur, buku, catatan maupun laporan yang ada yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini difungsikan sebagai pendukung pelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan literatur kepustakaan. Contohnya : literatur-literatur, artikel, jurnal dan berbagai referensi lain yang mempengaruhi perbandingan keuangan terhadap nilai saham.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.[23]

---

[20] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 135.

[21] Rega, Litriani, and Akbar, "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", 55.

[22] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 157.

[23] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 83.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penelitian ini menggunakan data atau informasi yang berasal dari berbagai *website* :

a) Laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi www.ojk.go.id dan www.idx.co.id serta didapatkan dari situs resmi emiten yang menjadi sampel penelitian.
b) Data inflasi didapatkan melalui situs www.bps.go.id
c) Data kurs rupiah didapatkan melalui situs www.kemendag.go.id

Metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data-data yang sesuai sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kuantitatif yakni menggunakan statistik. Statistik diartikan sebagai seperangkat cara yang dapat difungsikan guna mengambil kesimpulan yang masuk akal dari suatu data.[24] Metode ini berguna dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan. Hasil dari pengolahan data dimaksudkan agar dapat berguna dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang akan dicari dengan menggunakan metode analisis statistik inferensial, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap uji hipotesis asumsi klasik terhadap data yang sudah disediakan, yang bertujuan untuk mengetahui letak persebaran data tersebut. Dalam pelaksanaan uji asumsi klasik, maka dapat ditentukan apakah pencarian bisa menggunakan statistik parametris ataupun nonparametris atau tidak. Metode pengujian yang dapat digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, yang selanjutnya akan dilaksanakan pengujian yang memanfaatkan *software* (perangkat lunak) SPSS. Penulis akan menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah terdapat distribusi normal pada model regresi dalam variabel bebas dan terikat. Uji t dan F memberikan asumsi bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Apabila tidak

[24] Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesuai asumsi, uji statistik dianggap tidak valid. Pelaksanaan uji normalitas menggunakan uji statistik dan analisis grafik.[25]

a. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas memadankan distribusi data yang akan diuji terhadap distribusi standar. Jika taraf signifikansi lebih besar 0,05 membuktikan tidak adanya disparitas secara signifikan. Sedangkan apabila taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 membuktikan adanya disparitas secara signifikan atau tidak normalnya hasil, sehingga diperlukan pengujian grafik histogram guna menilai grafik lebih condong ke kanan atau ke kiri.

b. Grafik Histogram

Grafik histogram memiliki perbandingan pengamatan pada distribusi yang hampir normal. Data terdistribusi secara normal atau tidak sesuai akan ditentukan dalam pengujian ini dengan grafik lebih condong ke arah kiri maupun kanan. Grafik histogram juga bisa dipergunakan untuk memilih jenis transformasi data apa yang akan dipergunakan untuk normalisasi data yang tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menilik apakah model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas atau juga bisa sebagai penguji korelasi yang tepat antara variabel bebas pada model regresi. Apabila variabel bebas saling berhubungan, dianggap tidak ortogonal. Variabel ortogonal artinya variabel bebas yang memiliki hubungan terhadap sesama variabel bebas.[26] Terdapat gejala multikolonieritas atau tidak setiap variabel dapat dibuktikan menggunakan angka *Variance Inflation Factor* serta nilai *tolerance*. Apabila angka *tolerance* $\geq 0{,}1$ dan angka VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolonieritas pada pengujian tersebut. Apabila angka *tolerance* $\leq 0{,}1$ dan angka VIF ≥ 10 menunjukkan bahwa adanya gejala multikolonieritas pada pengujian tersebut.

[25] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 154.

[26] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 103.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ketidaksamaan *variance* pada data residual penelitian. Apabila *variance* residual sebuah penelitian terhadap penelitian lainnya dianggap sebagai homoskedastisitas, dan apabila tidak sinkron dianggap heteroskedastisitas.[27] Heteroskedastisitas bisa terdeteksi menggunakan plot antara nilai taksiran terhadap residual serta menggunakan uji statistik yaitu *uji glejser*. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* mengemukakan bahwa untuk meregresi nilai logaritma kuadrat residual (LnU^2i) menjadi variabel dependen terhadap variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai logaritma kuadrat residual (LnU^2i) serta probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5% maka bisa diambil kesimpulan bahwa contoh regresi tidak mengandung tanda-tanda adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam pengujian apakah memiliki hubungan antaran kesalahan konfusi pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW-*test*).[28] Cara ini dipergunakan dalam mengautokorelasi tingkatan pertama. Dasar dalam mengambil keputusan terdapat autokorelasi maupun tidak dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Kriteria *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

[27] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

[28] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 107.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4 - du

2. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis tidak ditujukan untuk benar tidaknya hipotesis yang telah disusun (keabsahan hipotesis), dengan kata lain hanya menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan.[29] Pengujian ini dilaksanakan dengan uji t (secara signifikan), dan uji F (secara simultan).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis data linear berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel bebas (independen). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity* Ratio (DER), Inflasi, dan Nilai Kurs terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linear berganda seperti di bawah ini :[30]

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y : Harga saham perusahaan sektor property dan real estate pada ISSI
α : Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1 : *Earning Per Share* (EPS)
X_2 : *Debt to Equity* Ratio (DER)
X_3 : Inflasi
X_4 : Nilai Kurs

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi ditunjukkan menggunakan *Adjusted* R^2 merupakan salah satu parameter yang dipergunakan dalam menilai sejauh mana kapabilitas model dalam mengungkapkan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai dua fungsi yakni sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang dirancang berdasarkan praduga

[29] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 251.

[30] Purbayu Budi Santoso, Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 154.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pada kelompok data hasil pengamatan serta menilai besarnya pengaruh X pada Y. Angka *Adjusted* R^2 memiliki kisaran antara 0-1, apabila *Adjusted* R^2 = 0 artinya tidak terdapat korelasi yang sempurna. Apabila angka *Adjusted* R^2 = 1 artinya terdapat korelasi antara variasi Y dan X atau variasi Y dapat diterangkan oleh X secara holistik.[31]

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan dalam menjelaskan secara keseluruhan variabel bebas yang memiliki pengaruh pada variabel terikat. Ghozali berpendapat[32], terdapat beberapa cara dalam mengambil keputusan pada uji F yakni :

1. Ha ditolak, jika *value* > 0,05 atau apabila signifikansi lebih dari nilai α = 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak dipergunakan dalam suatu penelitian.
2. Ha diterima, jika *value* < 0,05 atau apabila signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α = 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak dipergunakan dalam suatu penelitian.

d. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam mengungkapkan masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan *variance* variabel terikat.[33] Penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Ha ditolak, jika *value* > 0,05 atau taraf signifikansi lebih dari nilai α = 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha diterima, jika *value* < 0,05 atau apabila taraf signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α = 0,05 berarti independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

[31] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 95.

[32] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 96.

[33] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 97.

REPOSITORI IAIN KUDUS